

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
LEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AR RAIHAN
SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

RESTI SULISTIA DEWI
NIM: T201511104

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RAUDLATUL
ATHFAL AR RAIHAN SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

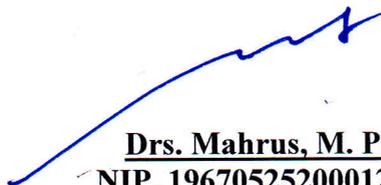
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

RESTI SULISTIA DEWI

NIM: T201511104

Disetujui Pembimbing



Drs. Mahrus, M. Pd. I

NIP. 196705252000121001

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RAUDLATUL
ATHFAL AR RAIHAN SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Rabu

Tanggal : 20 November 2019

Tim Penguji

Ketua

Drs.H.D Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP: 196502211991031003

Sekretaris

Ari Dwi Widodo, S.Pd.I M.Pd.I
NIP: 20160360

Anggota:

1. Dr.H.Mustajab, M.Pd.I
2. Drs.H.Mahrus, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:“ Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anak mu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar (QS Al-Anfal :28)¹



¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi:2012, Cipta Bagus Segara)

PERSEMBAHAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini kupersembahkan untuk keluarga besarku:

- 1. Ayahanda tercinta H. Jauhari dan ibunda Liyana yang tak pernah putus memberikan semangat dan doa-doa tulusnya.*
- 2. Suamiku Mas'udi yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan selalu menemani dalam suka dan duka.*
- 3. Kedua buah hatiku Aisyah (Almarhumah) yang pernah menemaniku dalam berjuang menempuh pendidikan S1 ini, dan Dzi Shifatil Aliyah yang kehadirannya membuat saya yakin untuk terus berjuang hingga saat ini.*
- 4. Tak lupa juga untuk rekan-rekan guru dan teman-teman seperjuangan khususnya untuk kelas C3 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.*

Terimakasih karena telah memberikan perhatian yang begitu luar biasa dari dulu hingga sekarang.



ABSTRAK

Resti Sulistia Dewi. T201511104. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Tahun 2018-2019.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember. 2019

pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Otoritatif dalam meningkatkan kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019?. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Permisif dalam meningkatkan kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh Orang Tua Otoritatif dalam meningkatkan kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh Orang Tua otoritatif dalam meningkatkan kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui jenis penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Pola asuh orang tua otoritatif dilakukan oleh orang tua dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri namun masih ada pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua bersikap hangat dan lebih dekat dengan anak. Orang tua tak segan memberi pujian ketika anak melakukan hal yang baik dan orang tua juga mampu menegur anak ketika anak melakukan kesalahan. Hasil kemandirian anak dengan pola asuh orang tua otoritatif berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan. Anak dengan pola asuh otoritatif mampu mencapai indikator kemandirian yang sudah ditetapkan di sekolah. 2). Pola asuh orang tua permisif dilakukan oleh orang tua dengan cara memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk melakukan sesuatu dengan sedikit pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua permisif cenderung membiarkan anaknya melakukan sesuatu sesuka hati. Orang tua juga tidak menerapkan peraturan dan hukuman kepada anak. Hasil kemandirian anak dengan pola asuh orang tua otoritatif kurang berkembang dengan baik. Anak dengan pola asuh permisif belum atau kurang mampu mencapai indikator yang sudah ditetapkan di sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2018/2019” ini dengan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhai Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh..
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang sudah berperan seperti seorang Bapak untuk kami mahasiswa PIAUD, yang tak bosan selalu membantu dan membimbing dengan setulus hati.
4. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan..
5. Nilufah Juwita Kusuma Dewi, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal Ar Raihan, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

6. Guru Kelompok A1, Nur Laili Zakiyah dan seluruh keluarga besar guru Raudhatul Athfal Ar Raihan yang senantiasa membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap saran dan kritiknya untuk penulisan yang akan datang, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.*

Jember, 18 Oktober 2019
Penulis,

Resti Sulistia Dewi
NIM. T201511104

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Definisi Istilah | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan | 7 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 9 |
| B. Kajian Teori..... | 14 |
| 1. Anak Usia Dini | 14 |

| | |
|---|----|
| 2. Pola Asuh Orang Tua | 17 |
| 3. Kemandirian | 29 |
| 4. Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak..... | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Lokasi Penelitian | 39 |
| C. Subyek Penelitian | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Analisis Data | 42 |
| F. Keabsahan Data..... | 43 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 44 |

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 46 |
| 1. Sejarah Singkat Lembaga RA Ar Raihan | 46 |
| 2. Profil RA Ar Raihan | 46 |
| 3. Visi Dan Misi RA Ar Raihan | 48 |
| 4. Tujuan RA Ar Raihan..... | 48 |
| 5. Struktur Lembaga RA Ar Raihan | 49 |
| 6. Data Guru RA Ar Raihan | 50 |
| 7. Data Peserta Didik RA Ar Raihan | 50 |
| B. Penyajian dan Analisis Data..... | 52 |
| 1. Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Otoritatif Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun..... | 54 |

| | |
|---|----|
| 2. Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun..... | 56 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 58 |
| 1. Pola Asuh Orang Tua Otoritatif Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun..... | 59 |
| 2. Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun..... | 60 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran-saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| Lampiran 1. Matrik Penelitian | |
| Lampiran 2. Pernyataan KeaslianTulisan | |
| Lampiran 3. Pedoman Penelitian | |
| Lampiran 4. Jurnal Penelitian | |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian | |
| Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian | |
| Lampiran 7. Foto Kegiatan Penelitian | |
| Lampiran 8. Dokumen Penilaian Anak | |
| Lampiran 9. BiodataPenulis | |

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|--|---------|
| 2.1 | Persamaan dan perbedaan dalam penelitian | 13 |
| 4.2 | Data guru RA Ar Raihan | 50 |
| 4.3 | Data Peserta Didik RA Ar Raihan | 51 |
| 4.4 | Hasil temuan pola asuh orang tua | 53 |



DAFTAR BAGAN

| No. | Uraian | Halaman |
|-----|---------------------------------|---------|
| 4.1 | Struktur Guru RA Ar Raihan..... | 49 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut pandangan Islam, setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci dan bersih atau lebih populer dengan istilah ” fitrah ”. Fitrah berarti suatu potensi yang dianugerahkan Allah secara langsung kepada setiap anak manusia yang baru lahir. Manusia makhluk yang dikarunia fitrah beragama, dengan istilah ” *homo devinans* dan *homo religous* ” yaitu makhluk ber-Tuhan atau beragama. Fitrah beragama merupakan potensi dasar yang berpeluang untuk berkembang, namun perkembangan itu akan banyak dipengaruhi oleh orang tua, seperti hadis Nabi SAW :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُجُ الْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ.

Artinya: ” Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (H.R, Bukhari).”²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud

Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 :

² Shakhil Al Bukhari. *Kitab Al-Jana'iz Bab Ma Qila Fi Aulad Al-Musyrikin*, Hadis 1296

“Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Menurut Bacharuddin Musthafa, dalam buku Ahmad Susanto, Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.⁴

Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan Chabib Thoha Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.⁵

Pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind ada empat jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh lalai dan pola asuh permisif⁶. Namun pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada dua jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif.

Pola asuh Otoritatif atau bisa disebut juga dengan pola asuh demokratis yakni mendorong anak-anak untuk mandiri, tetapi masih menempatkan

³Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2017), 14

⁴ Ibid. 1

⁵ Al.Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 4

⁶Novi Mulyani.*Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media : 2018), 85

batasan dan kontrol atas tindakan mereka.⁷ Sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Menurut kurikulum PAUD ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional dan aspek seni. Sedangkan kemandirian adalah bagian dari aspek sosial emosional.⁸ Kemandirian anak usia dini menurut Northrup yakni kemampuan seseorang anak untuk menentukan pilihan yang dia anggap benar. Selain itu, anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.⁹ Kemandirian anak usia dini lebih ditekankan pada kemampuan anak melayani dirinya sendiri. Seperti berdiri sendiri ataupun menghampiri ibu atau orang lain yang ingin diajaknya bicara atau bermain.¹⁰

Peneliti melakukan pengamatan awal pada kelompok A1 di RA Ar Raihan sukorejo, Bangsalsari, Jember. Pemilihan kelas dikarenakan anak kelompok A1 masih awal dalam memasuki dunia pendidikan, aspek perkembangan dan nilai karakter, dalam hal ini kemandirian yang masih

⁷Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media : 2018), 87

⁸ Kurikulum PAUD. 2013

⁹ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2017), 36

¹⁰Atik Yuliani , Achmad Hufad , Sardin. *Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)* (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah : 2013)

memerlukan peranan (pola asuh) orang tua. Adapun keunggulan pada sekolah ini adalah dari salah satu misinya itu sendiri yaitu mengembangkan perilaku akhlak mulia dan pembiasaan kegiatan keagamaan setiap harinya salah satunya yaitu sholat berjamaah dan mengaji.¹¹

Pengamatan dimulai dengan memperhatikan kemandirian anak di kelompok A1. Peneliti mengamati kemandirian anak berdasarkan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak di RA tersebut. Indikator kemandirian kelas A yaitu anak dapat makan dan minum sendiri, dapat mengerjakan tugas sendiri, dapat buang air kecil dan besar di toilet, tidak menangis saat ditinggal orang tua, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah mengenai kemandirian pada anak. Peneliti menemukan beberapa anak tidak memenuhi indikator kemandirian yang telah diterapkan di sekolah.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 2018/2019”. Dengan harapan peneliti dapat meningkatkan kemandirian anak melalui pola asuh orang tua di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari 2018/2019.

¹¹ Dokumen RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember

¹² Observasi di kelompok A1 RA Ar Raihan, tanggal 7 januari 2019

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Otoritatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019?
2. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Otoritatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019?
2. Untuk Mendeskripsikan dan menganalisis Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta dapat memperkayamenambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan, dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemahaman terutama mengenai pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di lingkungan sekitar.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau informasi yang aktual tentang pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun .

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif.

2. Kemandirian

Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian anak usia dini yaitu usia 4-5 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak adalah perbedaan dari dua model pola asuh orang tua yakni pola asuh otoritatif dan permisif dalam membimbing anak usia 4-5 tahun untuk menjadi mandiri di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun 20018/2019

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terdiri menjadi

¹³ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),

beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan deskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang perkembangan sosial beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang pembelajaran kooperatif.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri denga daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

1. Banawati Nur Hidayah, 2017. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor, Mancasan, Baki, Sukoharjo Tahun 2017”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta¹⁴

Rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo tahun 2017?”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo..

¹³Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁴Banawati Nur Hidayah, 2017. “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor, Mancasan, Baki, Sukoharjo Tahun 2017*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Populasi berjumlah 10 anak usia 4-5 tahun.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel satu dan variabel dua, sub variabelnya sama-sama meneliti anak usia 4-5 tahun, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada sub variabelnya, dan tempat penelitiannya. Jika penelitian terdahulu menggunakan sub variabel dari variabel satu semua macam pola asuh sedangkan penelitian ini hanya mengambil dua macam pola asuh yaitu pola asuh otoritatif dan permisif tempat penelitiannya Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo, sedangkan pada penelitian ini di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember.

2. Siti Umairoh, 2018. “Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul”. Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁵

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok A di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok A di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul.

¹⁵Siti Umairoh, 2018. “*Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasinya adalah 34 siswa dan orang tua dari kelompok A di RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel pertama dan keduanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan metode penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa Kelas A di RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek anak usia 4-5 tahun RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember. Metode pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

3. Ni Putu Ayu Ari Anggraini. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran". Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.¹⁶

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran?, Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua

¹⁶Ni Putu Ayu Ari Anggraini. 2018. "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran.

Kuantitatif dengan teknik analisis data bersifat korelasional. Tujuan menggunakan analisis statistik korelasional adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan kemandirian anak berdasarkan dari ketiga pola asuh orang tua, yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Variable dependen atau variable terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia 5-6 tahun (Y) dan variable independen atau variable bebas adalah pola asuh orang tua (X).

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel satu dan variabel dua. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian dan metode penelitian.

Jika penelitian terdahulu menggunakan subjek anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah anak usia 4-5 tahun di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember. Metode yang dipakai pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Table 1.1

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| 1 | Banawati Nur Hidayah, 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor, Mancasan, Baki, Sukoharjo Tahun 2017". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel 1 yaitu pola asuh orang tua • Variabel 2 yaitu kemandirian anak • Subyek penelitian • Metode penelitian | <ul style="list-style-type: none"> • sub variabel • tempat penelitian |
| 2 | Siti Umairah, 2018. "Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di RA Averous Bogoran Trirenggo Bantul". Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel 1 yaitu pola asuh orang tua • Variabel 2 yaitu kemandirian anak | <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian • Subjek dan tempat penelitian |
| 3 | Ni Putu Ayu Ari Anggraini. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran". Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung | Variabel 1 yaitu pola asuh orang tua Variabel 2 yaitu kemandirian anak | <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian • Subjek dan tempat penelitian |

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. KAJIAN TEORI

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Definisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut Bacharuddin Musthafa , Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood* berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.¹⁷

Ahli lain yang memberikan pandangan tentang anak usia dini adalah maria Montessori, yang dikesnal sebagai tokoh inovasi

¹⁷Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2017). 1

pendidikan di eropa pada abad ke-20. Montessori memandang bahwa anak merupakan suatu kutub tersendiri dari dunia kehidupan manusia. Kehidupan anak dan orang dewasa dipandang sebagai dua kutub yang saling berpengaruh satu sama lain.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia antara 0 - 6 tahun. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari segi fisik, agama, daya pikir, sosial emosional, maupun bahasa dan komunikasi yang seimbang menuju pribadi yang sempurna.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 :

“Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹⁹

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang

¹⁸ Ibid. 9

¹⁹ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2017), 14

baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut.²⁰

Menurut pandangan Islam, setiap anak yang dilahirkan kedunia dalam keadaan suci dan bersih atau lebih populer dengan istilah ” fitrah ”. Fitrah berarti suatu potensi yang dianugerahkan Allah secara langsung kepada setiap anak manusia yang baru lahir. Manusia makhluk yang dikarunia fitrah beragama, dengan istilah ” *homo devinans* dan *homo religous* ” yaitu makhluk ber-Tuhan atau beragama. Fitrah beragama merupakan potensi dasar yang berpeluang untuk berkembang, namun perkembangan itu akan banyak dipengaruhi oleh orang tua, seperti hadis Nabi SAW :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبُهَيْمَةَ تُنْتِجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdur rahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (H.R, Bukhari).²¹

²⁰ Ibid. 14

²¹ Shakhiah Al Bukhari. *Kitab Al-Jana'iz Bab Ma Qila Fi Aulad Al-Musyrikin*, Hadis 1296

Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa faktor pendidikan orang tua memegang peranan yang sangat menentukan dalam menanamkan kesadaran beragama pada anak. Senada dengan itu diungkapkan dalam Tafsir, untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik, peranan keluarga sangat dominan. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan keperibadian anak.²²

Kesimpulannya, Anak merupakan amanah Allah yang dititipkan kepada orang tua, hatinya yang masih suci merupakan permata yang tak ternilai, bersih, dan suci dari segala coretan dan lukisan. Orang tua mempunyai peranan yang sangat strategis dan penting dalam mendidik dan mengasuhnya..Untuk mewujudkan anak yang berkualitas maka pola asuh yang digunakan orang tua harus tepat dan sesuai dengan karakteristik anak. Sebab jika pada masa ini terjadi kesalahan dalam meletakkan dasar pendidikan, maka sangat sulit memperbaiki di masa mendatang.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing

²²Rasyidul Basri. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Widyaiswara Madya pada Balai Diklat Keagamaan padang

(membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.²³

Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin mengutarakan bahwa pola asuh sebagai *“parenting is interaction between parent’s and children during their care”*.²⁴

Menurut Thoha mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.²⁵

Djamarah mengemukakan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya.²⁶

²³Al.Tridonanto.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 4

²⁴*Ibid*, 4

²⁵Thoha, C. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 1996), 45

²⁶Djamarah.*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta : 2014), 51

Atas pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

b. Macam – macam Pola Asuh

Diana Baumrind, menggambarkan empat jenis pola asuh :²⁷

1) pola asuh Otoriter

Pola asuh Otoriter Adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak- anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Hart, dkk didalam bukunya Santrock menjelaskan orang tua otoriter menempatkan batasan – batasan dan kontrol yang tegas pada anak, dan sangat sedikit kemungkinan bertukar pendapat dan pikiran. Sebagai misal, Orang tua otoriter mempunyai kecenderungan untuk berkata “ Kamu lakukan dengan cara saya atau tidak”. Selain itu orang tua otoriter sering memukul anak menegakkan aturan – aturan yang kaku (tidak menjelaskan kepada anak terkait dengan peraturan tersebut), dan jika anak melakukan

²⁷Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media : 2018), 85

perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan orang tua maka menunjukkan kemarahan kepada anak.

2) Pola asuh otoritatif

Pola asuh otoritatif yakni mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Komunikasi verbal, saling memberi dan menerima di perbolehkan, dan orang tua sangat hangat terhadap anak-anak. Orang tua yang otoritatif dapat memeluk anak dengan cara yang menghibur. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak yang konstruktif. Mereka juga mengharap perilaku dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usia anak-anak.

3) Pola asuh lalai

Pola asuh lalai merupakan gaya ketika orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang orang tuanya lalai mengembangkan rasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada mereka. Dalam kehidupan sosial, anak-anak tersebut cenderung tidak kompeten dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

4) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan sebuah gaya pola asuh ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi menempatkan beberapa tuntutan atau kontrol atas mereka. Orang

tua seperti ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan. Hasilnya adalah anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka.

Prasetya membagi bentuk pola asuh orang tua menjadi empat, yaitu:²⁸

1) Pola Pengasuhan Autoritatif

Pada umumnya pola pengasuhan ini hampir sama dengan bentuk pola asuh demokratis oleh Dariyo dan Thoha namun hal yang membedakan pola asuh ini yaitu adanya tambahan mengenai pemahaman bahwa masa depan anak harus dilandasi oleh tindakan-tindakan masa kini. Orang tua memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya, tidak ragu-ragu mengendalikan anak, berani menegur apabila anak berperilaku buruk. Orang tua juga mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak agar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang akan mendasari anak untuk mengarungi hidup dan kehidupan dimasa mendatang.

2) Pola Pengasuh Otoriter

Pada pola pengasuhan ini, orang tua menuntut anak untuk mematuhi standar mutlak yang ditentukan oleh orang tua. Kebanyakan anak-anak dari pengasuhan otoriter ini memiliki

²⁸Prasetya, G. Tembong. *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta : Elex Media Komputindo : 2003), 27-32

kompetensi dan cukup bertanggung jawab, namun kebanyakan cenderung menarik diri secara sosial, kurang spontan dan tampak kurang percaya diri.

3) Pola Pengasuhan Penyabar dan Pemanja

Pola pengasuhan ini, orang tua tidak mengendalikan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak, tidak pernah menegur atau tidak berani menegur anak. Anak-anak dengan pola asuh ini cenderung lebih energik dan responsif dibandingkan anak-anak dengan pola pengasuhan otoriter, namun mereka nampak kurang matang secara sosial (manja), impulsif, mementingkan diri sendiri dan kurang percaya diri (cengeng).

4) Pola Pengasuhan Penelantar

Pada pola pengasuhan ini, orang tua kurang atau bahkan sama sekali tidak memperdulikan perkembangan psikis anak. Anak dibiarkan berkembang sendiri, orang tua juga lebih memprioritaskan kepentingan sendiri dari pada kepentingan anak. Kepentingan perkembangan kepribadian anak terabaikan, banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri dengan berbagai macam alasan. Anak-anak terlantar ini merupakan anak-anak yang paling potensial terlibat penggunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan tindakan-tindakan kriminal lainnya. Hal tersebut dikarenakan orang tua sering mengabaikan keadaan anak dimana ia sering tidak peduli atau tidak tahu dimana anak-anaknya

berada, dengan siapa anak-anak mereka bergaul, sedang apa anak tersebut. Dengan bentuk pola asuh penelantar tersebut anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tua, sehingga ia melakukan segala sesuatu atas apa yang diinginkannya.

Menurut Stewart dan Koch terdiri dari tiga kecenderungan dari pola asuh orang tua yaitu :²⁹

- 1) Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.
- 2) Pola asuh otoritatif adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.
- 3) Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau meperingatkan anak apabila anak sedang bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang di berikan oleh mereka.

²⁹Al.Tridonanto.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 12-16

Dari beberapa uraian pendapat para ahli di atas mengenai macam-macam pola asuh orang tua, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat tiga pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif (demokratis), pola asuh permisif . Dari ketiga bentuk pola asuh orang tua tersebut, ada kecenderungan bahwa pola asuh otoritatif dinilai paling baik dibandingkan bentuk pola asuh yang lain. Pola otoritatif mendorong anak untuk mandiri, tapi orang tua tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh kasih sayang kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif.³⁰

Namun dalam konteksnya, pola asuh orang tua seperti yang dijelaskan oleh Diana Baumrind, tidak bisa diterapkan secara kaku hanya dengan satu pola pengasuhan saja. Hal ini karena banyak orang tua yang menggunakan kombinasi teknik dari pada menggunakan teknik tunggal, walaupun ada yang dominan. Dengan kata lain, orang tua yang bijak merasakan pentingnya menjadi lebih permisif disituasi tertentu, lebih otoriter disituasi lain, tetapi lebih otoritatif disituasi lainnya.³¹

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada bentuk pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif. Dari kedua pola asuh tersebut, Peneliti ingin menganalisis pola asuh yang mana yang lebih bisa

³⁰Astuti. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa* (Jurnal Psikolog: 2005)

³¹Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media : 2018), 88

meningkatkan kemandirian anak. Adapun bentuk pola asuh orang tua yang bisa meningkatkan kemandirian anak adalah meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara mengasuh dan cara hidup orang tuayang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

c. Karakteristik Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif mempunyai ciri-ciri , yaitu :³²

- 1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal
- 2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan
- 3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak
- 4) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka
- 5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak
- 6) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- 7) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat

³²Al.Tridonanto.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 16

Pola asuh otoritatif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut :³³

- 1) Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi
- 2) Orang tua bersikap *responsive* terhadap kebutuhan anak
- 3) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- 4) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk
- 5) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak
- 6) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- 7) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak
- 8) Orang tua melibatkan anak untuk mengambil keputusan
- 9) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga
- 10) Orang tua menghargai disiplin

Adapun dampak dari pola asuh otoritatif bisa membentuk perilaku seperti:³⁴

- 1) Memiliki rasa percaya diri
- 2) Bersikap bersahabat
- 3) Mampu mengendalikan diri (*self control*)
- 4) Bersikap sopan

³³ *Ibid.* 17

³⁴ Al. Tridonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 17

- 5) Mau bekerja sama
- 6) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 7) Mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas
- 8) Berorientasi terhadap prestasi

Sejalan dengan itu, Novi Mulyani dalam bukunya juga berpendapat bahwa anak-anak yang orang tuanya otoritatif akan menjadi pribadi yang sering gembira, terkendali, dan mandiri, serta berorientasi pada prestasi. Selain itu mereka juga cenderung memelihara hubungan yang bersahabat dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan menangani stress dengan baik.³⁵

d. Karakteristik pola asuh permisif

Menurut Al.Tridonanto didalam bukunya menyebutkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut :³⁶

- 1) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- 2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya
- 3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak pernah menggunakan hukuman

³⁵Novi Mulyani.*Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media : 2018), 87

³⁶Al.Tridonanto.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 14

Menurut Al.Tridonanto didalam bukunya menyebutkan bahwa pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut :³⁷

- 1) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatn anaknya
- 2) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dioalog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan
- 3) Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak
- 4) Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya
- 5) Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya
- 6) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh permisif membawa pengaruh atas sikap-sikap anak, seperti:³⁸

- 1) Ersikap *impulsive* dan agresif
- 2) Suka memberontak
- 3) Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri
- 4) Suka mendominasi

³⁷ Al.Tridonanto.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 15

³⁸ Al.Tridonanto.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 15

- 5) Tidak jelas arah hidupnya
- 6) Prestasinya rendah

Menurut Diana Bumrind didalam bukunya Novi Mulyani berpendapat bahwa Orang tua permisif membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan. Hasilnya adalah anak-anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan untuk mendapatkan keinginan mereka. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak-anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya kombinasi dari keterlibatan hangat dan beberapa batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak-anak yang orang tuanya permisif jarang belajar untuk menghormati orang lain dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku mereka. Anak-anak yang orang tuanya permisif mungkin juga besikap mendominasi, egosentris, patuh, dan kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebaya.³⁹

3. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian anak usia dini

Menurut kurikulum PAUD ada enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional dan

³⁹ Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media : 2018), 88

aspek seni. Sedangkan kemandirian adalah bagian dari aspek sosial emosional.⁴⁰

Kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa. Jika pengertian mandiri untuk orang dewasa adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain, sedangkan untuk anak usia dini adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan, seperti belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, belajar moral dan lain-lain.

Megan Northrup, dalam *Research Assistant* dan disunting oleh Stephen F. Duncan, guru besar dari *School Of Family Life Birmingham Young University*, menjelaskan sebagai berikut:⁴¹

As children grow, they should be given more and more independence. At a young age children can select the clothes they wear, food they eat, places to sit, and other small decisions. Older children can have more of a say in choosing appropriate time to be at home, when and where to study, and which friends to associate with. The goal is to prepare children for the day they will leave their family and live without parental control.

Kemandirian yang dikemukakan oleh Northrup di atas diartikan sebagai kemampuan seseorang anak untuk menentukan pilihan yang dia anggap benar. Selain itu, anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut. Dengan mengacu kepada definisi tersebut, terdapat

⁴⁰ Kurikulum PAUD. 2013

⁴¹ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2017), 36

delapan unsur yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, yaitu antara lain:

- 1) Kemampuan untuk menentukan pilihan,
- 2) Berani memutuskan atas pilihannya sendiri,
- 3) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya,
- 4) Percaya diri,
- 5) Mengarahkan diri,
- 6) Mengembangkan diri,
- 7) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan
- 8) Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Mandiri bagi anak usia dini juga bukan berarti hidup sendiri.

Bagaimanapun setiap individu terutama anak usia dini dalam kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain. Bimbingan orang tua atau pendidik dengan kesabaran dan ketekunan. Sadari bahwa kemandirian yang berhasil dicapai anak disetiap tahapan usia berbeda-beda. Ini semua tidak terlepas dari stimulus yang diberikan orang tua atau pendidik.

Kemandirian anak usia dini adalah kemandirian yang mungkin bagi sebagian kita orang dewasa adalah kurang penting. Namun hal-hal sederhana tersebut merupakan cikal bakal bagi kemandirian lain yang penting bagi masa depan mereka kelak. Kemandirian anak usia dini lebih ditekankan pada kemampuan anak melayani dirinya sendiri. Seperti

berdiri sendiri ataupun menghampiri ibu atau orang lain yang ingin diajaknya bicara atau bermain. Kemandirian ini sebagai suatu bentuk kepribadian anak yang terbebas dari sikap ketergantungan. Akan tetapi bukan sebagai person yang tanpa sosialisasi melainkan sebagai suatu kemandirian yang terarah melalui pengaruh lingkungan (orang tua/pendidik) yang positif.⁴²

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

b. Bentuk-Bentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Jika dibandingkan dengan kemandirian anak yang berusia 2-3 tahun, kemandirian pada anak usia 4-5 tahun ini berbeda. Kemandirian pada anak usia 2-3 tahun lebih mengarah pada kemampuan bantu diri secara tidak langsung, yaitu melalui bantuan orang lain. Sementara kemandirian pada anak usia 4-5 tahun lebih mengarah pada kemampuan bantu diri secara langsung, yaitu tanpa bantuan orang lain. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena memang proses perkembangan kemandirian anak dipengaruhi pula oleh penambahan usianya.

⁴²Atik Yuliani, Achmad Hufad, Sardin. *Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)* (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah : 2013)

Pada usia 4-5 tahun, kemampuan bantu diri anak semakin berkembang. Anak mulai bisa menampilkan berbagai kemampuan kemandirian seperti :⁴³

- 1) Memasang kancing atau resleting sendiri
- 2) Memasang dan membuka tali sepatu sendiri
- 3) Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi rumahnya yang dekat dengan KB atau TK)
- 4) Mampu memilih benda untuk bermain.
- 5) Mampu mandi, BAK dan BAB masih dengan bantuan.
- 6) Mampu mengerjakan tugas sendiri.
- 7) Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya
- 8) Mengurus dirinya sendiri dengan bantuan, misalnya berpakaian.

Indikator yang dapat menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat menunjukkan kemandirian antara lain :⁴⁴

- 1) Anak dapat menolong dirinya sendiri, pada saat makan dan minum, kegiatan di toilet, dan lainnya
- 2) Anak mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis.
- 3) Anak dapat memilih kegiatan sendiri
- 4) Anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya, seperti gosok gigi, cuci tangan, cuci piring dan gelas.

Unsur-unsur atau indikator kemandirian anak usia dini di atas tentu jelas berdeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa. Bagi anak

⁴³Novan Ardi Wiyani. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social & Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media : 2014), 125

⁴⁴*Ibid*, 131

usia dini, kemandirian sifatnya masih dalam taraf yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak

Kemandirian anak sangat tergantung pada pola asuh orang tua, Meskipun dunia pendidikan juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Sebab keluarga adalah sekolah utama dan pertama bagi anak. Dan orang tua adalah guru dan panutan pertama dan utama bagi anak. Oleh karenanya sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak.

Orang tua selain sebagai pendidik, juga berperan sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Artinya, apapun yang dilakukan orang tua dapat memiliki arti penting dalam menumbuhkan kemandirian sehingga menjadi pelajaran yang berharga bagi anak-anaknya untuk kehidupan selanjutnya.⁴⁵

Dalam upaya mendorong tumbuhnya kemandirian anak usia dini, Bacharudin Musthafa, menyarankan agar orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks persekolahan atau taman kanak-kanak melalui aspirasi dan kemauan anak perlu didengar dan diakomodasi. Lingkungan keluarga di rumah, menuntut orang tua lebih teliti dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan

⁴⁵Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara : 2017), 55

dan membicarakannya secara seksama terhadap anak setiap kali anak dihadapkan pada pembuatan keputusan-keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi keputusan yang diambilnya.⁴⁶

Peran orang tua dalam mengoptimalkan potensi kemandirian anak menurut Anwar dan Arsyid Ahmad, orang tua hendaknya menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga agar potensi anak tumbuh secara optimal. Penciptaan suasana kondusif sebagai berikut :⁴⁷

- a. Sikap orang tua yang otoritatif dengan memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat melalui pemberian penghargaan yang tidak hanya bersifat satu arah, sediakan waktu untuk diskusi, dan hargai pendapat anak sekalipun mungkin salah
- b. Memperhatikan pertanyaan-pertanyaan anak agar rasa ingin tahu anak berkembang
- c. Bermain baik dalam arti metode belajar (*learning by playing*) maupun dengan anak lainnya
- d. Berikan keteladanan dengan menunjukkan sikap, ucapan, dan perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Artinya, anak lebih mudah menirukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua dari pada yang diucapkan
- e. Hindari hukuman fisik karena akan menimbulkan dampak negatif bagi anak

⁴⁶ Ibid. 37

⁴⁷ Ibid. 56

- f. Berikan perhatian pada kebutuhan anak khususnya yang berkaitan dengan emosi dan intelektual anak

Upaya menumbuh kembangkan kemandirian anak yang perlu dilakukan orang tua dapat dilakukan berupa pujian atau dukungan yang diberikan kepada anak ketika anak melakukan sesuatu yang baik, atau pada saat anak berhasil dalam suatu pekerjaan yang telah diupayakan. Bachruddin Musthafa, memberikan tips dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak melalui pujian atau dukungan yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Memberikan pujian yang tulus ketika anak melakukan sesuatu yang baik. Misalnya, ketika anak-anak menunjukkan keuletannya dalam melakukan sesuatu, berlaku konsisten sesuai aturan yang di sepakati bersama, ketika anak menunjukkan perilaku terpuji seperti “bertindak mandiri” (dalam melakukan sesuatu yang baik seperti mengerjakan pekerjaan rumah secara terus menerus tanpa harus di suruh), dan menunjukkan inisiatif dengan melakukan sesuatu yang diinginkannya.
- b. Mendukung anak-anak ketika mereka melakukan sesuatu yang baik. Ketika menyaksikan anak melakukan atau mengatakan sesuatu yang baik, sempatkan orang tua mengomentarnya dengan ucapan yang menunjukkan dukungan. Hal ini penting di lakukan orang tua untuk mendukung tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan baik lebih lanjut.

- c. Memperllihatkan dukungan ketika anak berhasil mencapai sesuatu yang baik dan ketika gagal mencapai sesuatu yang diinginkan setelah berusaha keras meraihnya.
- d. Menunjukkan kegembiraan ketika melihat anak-anak mendapatkan sesuatu yang telah diupayakan dengan keras. Misalnya, ketika anak membeli alat minan dari uang tabungannya sendiri.
- e. Menatap dengan penuh perhatian ketika berbicara dengan anak dan mendengarkan dengan baik-baik apa yang dikatakannya. Dengan kata lain,berbicara dengan anak sebagaimana layaknya berbicara dengan orang penting.
- f. Melakukan komunikasi dengan baik. Komunikasi yang tulus menunjukkan secara konkret kepada anak-anak,benar-benar peduli terhadap apa yang terjadi terhadap mereka. Pola komunikasi dialogis yang ditunjukkan sejak di rumah karena akan membuat anak merasa kehadirannya berarti dan pendapat-pendapatnya di hargai.hal ini membuatnya percaya diri dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya dan pada gilirannya dapat membantu mengembangkan keterampilan sosialnya.
- g. Menyadarkan anak bahwa anda benar-benar ingin memahami pendapat-pendapatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif, yaitu studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam “medan” yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistematisasikan secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian peneliti bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan.

⁴⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana, 2015), 33-34.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁴⁹

Adapun lokasi penelitian berada di:

Nama Lembaga :RA Ar Raihan

Alamat Lembaga :Jalan Balung No 229 Kel. Sukorejo

Kec. Bangsalsari Kab. Jember

Lembaga tersebut berada di kawasan pedesaan namun mudah dijangkau karena berada dipinggir jalan umum. Lembaga ini berada dibawah naungan Yayasan Mamba'us Sa'adah. Jumlah siswa yang ada di lembaga tersebut cukup banyak yaitu sekitar 49 siswa dengan tiga tenaga pengajar. Ruang kelas yang berjumlah tiga kelompok yang terdiri dari dua kelompok A dan satu kelompok B. Di RA Ar Raihan para peserta didik bersekolah dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Mulai pukul 07.30 sampai pukul 10.00. Kegiatan belajar anak tidak hanya pelajaran umum namun juga ada kegiatan keagamaan seperti mengaji setiap pagi mulai jam 07.30 sampai pukul 08.00 dan praktik keagamaan seperti wudlu dan sholat berjamaah setiap hari jumat.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan

⁴⁹ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN, 2017), 46.

informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁰

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember
2. Dewan Guru atau Tenaga Pendidik RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember
3. Orang tua atau wali murid RA RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

⁵⁰Ibid, 47.

penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.⁵¹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan Kepala RA, Guru Kelas, Wali Murid di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018/2019 untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

2. Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan pasif, yaitu suatu bentuk observasi dimana Peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵²

Dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal. Peneliti kemudian melakukan analisis konten

⁵¹Noor, *Metodologi Penelitian*, 138-139

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.⁵³

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya lembaga RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember.
- b. Profil lembaga RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember.
- c. Visi misi RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember.
- d. Data Peserta didik dan orang tua Kelas A1 RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember.
- e. Jumlah guru atau Tenaga pendidikan RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember.
- f. Raport perkembangan peserta didik kelas A1 RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember.

E. Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

⁵³Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 54.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Maksudnya yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil

⁵⁴Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu⁵⁵:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada orang tua, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perijinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan partisipan.

⁵⁵Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Paska Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat lembaga

RA Ar Raihan berdiri sejak tahun 2013 di bawah naungan Yayasan Mambaus Saadah. Awal mula berdirinya RA Ar Raihan karena desakan masyarakat sekitar. Masyarakat menilai yayasan ini mampu, baik dari segi sarana pra sarana maupun dana, sebab dua lembaga sebelumnya yang juga berada dibawah naungan Yayasan Mambaus Saadah yaitu TPQ dan Madrasah Diniyah sudah diakui kualitasnya. Menurut masyarakat dengan keberhasilan tersebut sayang jika yayasan ini hanya aktif pada sore hari saja. Akhirnya dengan berbagai pertimbangan, Ketua Yayasan memutuskan untuk mendirikan Raudlatul Athfal yang diberi nama Ar Raihan.⁵⁶

2. Profil RA Ar Raihan⁵⁷

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| a. Nama RA | : Ar Raihan |
| b. Alamat | : Jl Balung No 229 |
| c. Desa/Kelurahan | : Sukorejo |
| d. Kecamatan | : Bangsalsari |
| e. Kabupaten | : Jember |
| f. Nama Penyelenggara RA | : YPI Mambaus Saadah |

⁵⁶ Dokumen KTSP RA Ar Raihan

⁵⁷ Dokumen RA Ar Raihan

- g. NSM : 101235090368
- h. NPSN : 69885037
- i. Status Akreditaasi : Belum Terakreditasi
- j. Tahun Berdiri : 2013
- k. Nomor Telpon : 082337435522
- l. Email : ra.arraihan@gmail.com
- m. Nama Yayasan : YPI Mambaus Saadah
- n. Nama Ketua Yayasan : Anwar Dimyathi
- o. Alamat Yayasan : Jl Balung No 229 Sukorejo
Bangsalsari Jember
- p. Nomor Akte/Tanggal : 35 Tahun 2003
- q. Nama Notaris : Denny Irtanto, S.H.,M.Kn.
- r. SK.MenHumKam : AHU-0030875.AH.01.04.
Tahun 2003
- s. Tanggal : 12 Desember 2003
- t. Nama Kepala RA : Nilufah Juwita Kusuma Dewi, S.Pd
- u. Kategori RA : SBI / SSN / Rintisan / Reguler*)
- v. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- w. Luas Tanah : 220 m2
- x. Luas Bangunan : 100 m2

3. Visi dan Misi RA Ar Raihan Bangsalsari, Jember⁵⁸

a. Visi

“Mencetak generasi bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah”

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Menerapkan prinsip bermain sambil belajar
3. Menumbuh kembangkan potensi kecerdasan anak secara optimal

4. Tujuan RA Ar Raihan Bangsalsari, Jember⁵⁹

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain edukatif dan menyenangkan.
- c. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, Sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

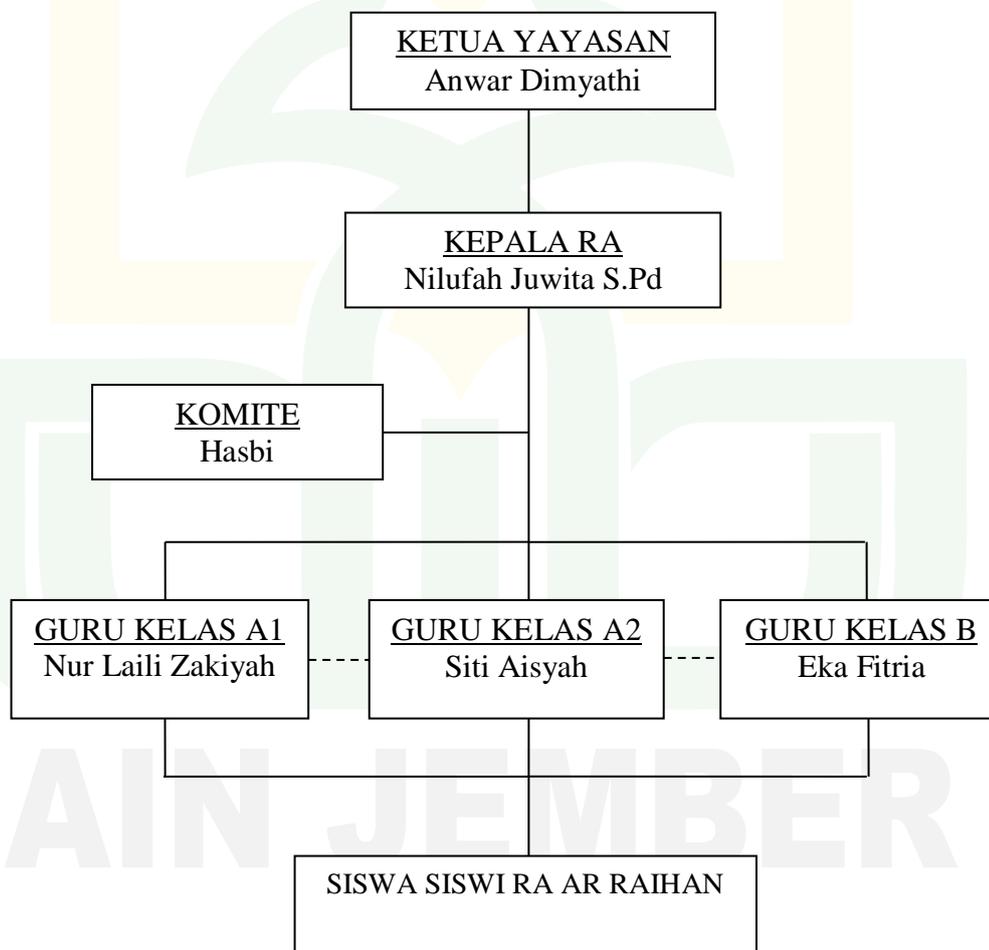
⁵⁸ Dokumen RA Ar Raihan Bangsalsari Jember

⁵⁹ Dokumen RA Ar Raihan Bangsalsari Jember

5. Struktur lembaga RA Ar Raihan Bangsalsari, Jember

Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar manajemen dan penyelenggara dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga program yang telah dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik. Adapun struktur lembaga RA Ar Raihan adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1
Struktur Lembaga RA Ar Raihan⁶⁰



Keterangan :

———— : **Instruksi**

----- : **Koordinasi**

⁶⁰ Dokumen RA Ar Raihan Bangsalsari Jember

6. Data guru RA Ar Raihan bangsalsari, Jember

Keadaan guru yang berada di RA Ar Raihan terdapat tiga orang guru dan satu orang kepala sekolah yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Guru RA Ar Raihan bangsalsari, Jember⁶¹

| No | Nama | Tempat, Tanggal Lahir | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
|----|---------------------------------|-----------------------|---------------------|---------------|
| 1 | Nilufah Juwita Kusuma Dewi S.Pd | Pacitan, 10-09-1988 | S1 | Kepala RA |
| 2 | Nur Laili Zakiyah | Jember, 14-04-1996 | SMA | Guru Kelas A1 |
| 3 | Siti Aisyah | Jember, 17-05-1991 | SMA | Guru Kelas A2 |
| 4 | Eka Fitria | Jember, 17-10-1995 | SMA | Guru Kelas B |

7. Data Peserta Didik RA Ar Raihan Bangsalsari, Jember

Jumlah peserta didik RA Ar Raihan terdapat 49 anak dengan usia rata-rata 4-6 Tahun. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada peserta didik di kelompok A1 dengan jumlah 15 peserta didik.

⁶¹Dokumen RA Ar Raihan Bangsalsari Jember.

Tabel 4.3
Data Peserta Didik RA Ar Raihan Bangsalsari, Jember⁶²

| No | Nama | Tempat, tanggal lahir | Nama Wali Murid | | Alamat |
|----|--------------------------------------|-----------------------------|---------------------|-------------------|--|
| | | | Ibu | Ayah | |
| 1 | Wahyu Rizqi Maulana | Jember, 29-11-2013 | Nur Laila | Moh. Maulana | Dusun Krajan Sukorejo Bangsalsari |
| 2 | Arifah Salsabela | Jember, 13/10/2013 | Umsilatur R | Sulaiman | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |
| 3 | Fania Citra Dewi Lestari | Jember, 28/08/2014 | Yulia Citra | M. Faiz Darwis | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |
| 4 | Mecca Aulia Hisbi | Jember, 18/02/2014 | Wilujeng | Abdullah Hisbi | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |
| 5 | M. Mahiri | Jember, 15/11/2013 | Muti'ah | Sholihin | Dusun Tegal Gebang Sukorejo Bangsalsari |
| 6 | Regina Nur Sari As'adiyah Umar | Jember, 29/12/2013 | Siti Maysaroh | Umar | Desa Curah Lele Balung, Jember |
| 7 | Ghirsy Nabilatur Rahma | Jember, 08/10/2014 | Rohmatun Nazilah | Abdur Rahman | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |
| 8 | Safira Nabila | Jember, 22/09/2012 | Syarofah | Supriono | Desa Curah Lele Balung, Jember |
| 9 | M. Nur Danang Aditiya | Jember, 26/04/2014 | Mutmainah | Syamsuri | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |
| 10 | Dina Syarofah | Jember, 08/03/2014 | Faiqotul Himmah | Moh. Zaini | Dusun Karang Semanding Sukorejo |

⁶² Dokumen RA Ar Raihan Bangsalsari Jember

| | | | | | |
|----|------------------------------|-----------------------|----------------------|----------------|--|
| | | | | | Bangsalsari |
| 11 | Haikal Abdillah Hildan | Jember, 20/10/2014 | Haulatul Fitriyah | Moh Gufron | Dusun Tegal Gebang Sukorejo Bangsalsari Jember |
| 12 | Mohammad Nur Wahid | Jember, 18/12/2013 | Siti Badriyah | H. makruf | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |
| 13 | Lisa Nur Anggraeni | Jember, 16/04/2014 | Lailatul Qomariya | Sujatmiko | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |
| 14 | Rocky ardiansyah | Jember, 13/11/2014 | Ainun Nisa | Abdul Qodir | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |
| 15 | Fabian Khairi syauqy | Jember, 11/04/2014 | Yunifatul Umroh | Riskon | Dusun Karang Semanding Sukorejo Bangsalsari |

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Temuan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu juga dengan sumber data yang merupakan informan dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pola Asuh Orang Tua Kelompok A1 RA Ar Raihan Bangsalsari,
Jember Tahun Pelajaran 2018/2019⁶³

| No | Nama | Kelas | Pola Asuh Orang Tua | | | |
|----|--------------------------------|-------|---------------------|----------|----------|-------|
| | | | Otoritatif | Permisif | Otoriter | Lalai |
| 1 | Wahyu Rizqi Maulana | A1 | √ | | | |
| 2 | Arifah Salsabela | A1 | | | √ | |
| 3 | Fania Citra Dewi Lestari | A1 | | | √ | |
| 4 | Mecca Aulia Hisbi | A1 | | √ | | |
| 5 | M. Mahiri | A1 | | √ | | |
| 6 | Regina Nur Sari As'adiyah Umar | A1 | √ | | | |
| 7 | Ghirsy Nabilatur Rahma | A1 | | | √ | |
| 8 | Safira Nabila | A1 | | | √ | |
| 9 | M.Nur Danang Aditiya | A1 | | | √ | |
| 10 | Dina Syarofah | A1 | | √ | | |
| 11 | Haikal Abdillah Hildan | A1 | | | √ | |
| 12 | Mohammad Nur Wahid | A1 | | √ | | |
| 13 | Lisa Nur Anggraeni | A1 | | | √ | |
| 14 | Rocky ardiansyah | A1 | | | √ | |
| 15 | Fabian Khairi syauqy | A1 | | √ | | |

⁶³ Dokumen RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember

Data di atas menunjukkan bahwa ada tiga pola asuh yang digunakan orang tua dari siswa kelas A1 yakni, pola asuh otoritatif sebanyak 2 orang, pola asuh permisif sebanyak 5 orang, dan pola asuh otoriter sebanyak 8 orang. Dari ketiga pola asuh yang orang tua gunakan, penulis hanya akan membahas tentang pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif, hal ini dikarenakan menurut sudut pandang penulis yang merujuk pada pembahasan sebelumnya bahwa, pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif lebih cocok digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun . Selengkapnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Otoritatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat orang tua yang menggunakan pola asuh otoritatif sebanyak dua orang tua. Yaitu orang tua dari Wahyu Rizqi Maulana dan Reghina Nur Sari As'adiyah Umar. Berikut adalah hasil wawancara yang kami lakukan:

Hasil wawancara dengan ibu Nur Laila orang tua dari Wahyu Rizqi Maulana, beliau menjelaskan bahwa :

“saya tidak pernah memanjakan Rizqi mbak, tapi juga tidak pernah bersikap keras. Suami juga gitu mbak, beliau tidak pernah marah tapi suami lebih bersikap tegas dan dekat sama anak. Jika anak salah ya kita tegur dan kita ajak bicara. Dikeluarga kami setiap hari setelah sholat isya’ biasanya kami kumpul diruang keluarga, disitu biasanya kami cerita dan ngobrol kegiatan kita seharian ini. Suami yang membiasakan hal ini mbak, kata beliau biar hubungan kami dan anak-anak tambah akrab”⁶⁴

⁶⁴ Nur Laila, *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 22 April 2019

Hal yang hampir sama disampaikan oleh orang tua dari Ghina as'adiyah Umar yaitu ibu :

“Ghina memang saya biasakan mandiri mulai dari kecil mbak, tidak instan, semua butuh proses. Tapi saya tidak pernah memaksakan kehendak saya. Pelan-pelan sambil dibimbing, lama-lama terbiasa. Saya dan Romonya (bapak) juga sepakat tidak akan terlalu memanjakan anak dan juga tidak terlalu keras pada anak. Jadi biasa-biasa saja, kalau anak melakukan kebaikan kita puji tapi kalau anak salah ya kita tegur mbak. Romonya tegas kalau sama anak mbak.”⁶⁵

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan kepala RA Ar Raihan yaitu Ibu Nilufah, beliau menyatakan bahwa :

“Setiap hari saya sering memperhatikan anak-anak, mulai mereka datang sampai pulang. Disitu saya melihat ada dua anak kelas A1 yaitu *Mas rizqi* dan *Mbak Ghina* yang mulai dari awal bersekolah disini sudah menunjukkan kemandirian yang lebih dari teman-teman sekelasnya. Anak ini biasanya diantar oleh ibunya, sikap ibunya hampir sama. Ibunya membimbing anaknya untuk bersikap mandiri namun tetap memberi arahan dan bimbingan kepada anak dan hubungan ibu dan anak ini sangat hangat”.⁶⁶

Hal yang sama disampaikan oleh guru kelas A1 Ibu Zakiyah, beliau menyatakan bahwa:

“Orang tua dari *Mas Rizqi* dan *Mbak Ghina* ini membiarkan anaknya melakukan keperluan atau tugasnya sendiri bu, seperti memasang dan membuka sepatu sendiri, mengikuti semua kegiatan disekolah dan lain-lain. Namun orang tua mereka tetap mengawasi dan membimbing mereka, sesekali saya lihat ibunya memberi *reward* ketika mereka mencapai sesuatu dengan usahanya sendiri, kadang berupa pelukan, pujian, ciuman atau sekedar tos dan teguran ketika mereka melakukan kesalahan. Hasilnya memang *Mbak Ghina* dan *Mas Rizqi* kemandiriannya berkembang dengan sangat baik dibandingkan dengan teman-temannya yang lain”.⁶⁷

⁶⁵ Siti Maysaroh, *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 22 April 2019

⁶⁶ Nilufah Juwita Kusuma Dewi, *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 25 April 2019

⁶⁷ Nur Laili Zakiyah, *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 25 April 2019

Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk memperkuat wawancara tersebut pada tanggal 26 April 2019 tentang pola asuh orang tua otoritatif pada anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember memang perkembangan kemandirian Rizqi dan Ghina lebih berkembang dari teman-teman sekelasnya. Terlihat ketika mas Rizqi memasang dan melepas sepatu dia lakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, Ghina pun juga memperlihatkan yang sama. Ketika kegiatan menggunting dan menempel Rizqi dan Ghina mengerjakan tugas mereka tanpa bantuan orang lain dan hasilnya pun cukup baik.⁶⁸

2. Menganalisis Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat orang tua yang menggunakan pola asuh permisif sebanyak empat orang tua. Yaitu orang tua dari Fabian, Mecca, Dina, Mahir, dan Muhammad,. Berikut adalah hasil wawancara yang sudah kami lakukan kami mengambil tiga sampel wawancara yaitu dari pernyataan orang tua Fabian, Ghirsy dan Mecca sebab pernyataan dari orang tua Mahir dan Muhammad hampir sama dengan pernyataan orang tua Fabian, hasilnya adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Yuni yakni Ibu dari Fabian, yang menyatakan bahwa:

“Saya kalau sudah disekolah ya sudah apa kata gurunya mbak. Apapun kegiatannya di sekolah saya tidak ikut-ikutan sebab biar anak

⁶⁸ Peneliti. *Observasi*. Tanggal 26 April 2019

bisa belajar mandiri. Cuma kalau anak manggil minta bantuan saya penuhi, dari pada nangis mbak, kalau nangis gak jadi sekolah pas”.⁶⁹

Hal yang berbeda ditunjukkan oleh pernyataan ibu dari mecca yakni ibu wilujeng. Beliau menyatakan bahwa :

“Gak tau ya mbak, mecca ini belum bisa ditinggal. Padahal kakak-kakaknya tidak begini. Apa mungkin karena saya memanjakan dia ya? Saya hampir tidak pernah marah sama dia. Semua keinginan dia saya turuti, gak tega saja kalau melihat dia nangis ”.⁷⁰

Hasil wawancara dengan ibu faiqotul himmah orang tua dari Dina, Beliau menyatakan bahwa :

“kalau saya ke Dina *kerreng* (bahasa Madura dari kasar atau pemarah) mbak. Ayahnya yang sering manjain Dina, kalau saya negur Dina, sama suami saya ditegur balik.. ngomongnya biar sudah jangan ditegur terus anaknya. Biar dia berkreasi dengan caranya sendiri. Walaupun anak salah suami tidak pernah memarahi Dina, paling Cuma negur sekali, setelah itu dibiarkan sudah. Makanya Dina manja ke ayahnya. Apa-apa minta sama ayahnya.”⁷¹

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan kepala RA Ar Raihan yaitu Ibu Nilufah, beliau menyatakan bahwa :

“Yang saya lihat setiap saya melakukan kunjungan ke kelas A1 memang perkembangan kemandirian Mecca, Dina, Fabian, Muhammad dan Mahir kurang berkembang. Dari beberapa anak tersebut masih sering minta ditemani ibunya di kelas dan minta bantuan orang tua atau guru dalam mengerjakan tugas. Orang tua pun sering menuruti kemauan anaknya walupun itu melanggar aturan sekolah. saya juga sering mendapat laporan dari guru kelasnya tentang hal tersebut”.⁷²

Hal ini sejalan dengan pernyataan Guru kelas A1 yakni ibu zakiyah, beliau menyatakan bahwa :

⁶⁹ Yunifatul Umroh , *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 22 April 2019

⁷⁰ Wilujeng, *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 22 April 2019

⁷¹ Faiqotul himmah, , *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 22 April 2019

⁷² Nilufah Juwita Kusuma Dewi, *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 25 April 2019

“Mecca, Dina dan Fabian masih kurang berkembang dalam hal kemandiriannya. Lebih manja dan masih tergantung pada guru dan orang tua untuk melakukan keperluan dan tugasnya. Sering minta dibantu ketika mengerjakan atau melakukan sesuatu. Masih sering nangis juga kalau ditinggal oleh orang tuanya. Kalau Muhammad dan Mahir mulai berkembang walaupun masih kurang maksimal. Muhammad dan Mahir sudah tidak menangis ketika ditinggal orang tuanya tapi masih sering minta bantuan kepada Guru dalam mengerjakan Tugasnya”.⁷³

Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk memperkuat wawancara tersebut pada tanggal 27 April 2019 tentang pola asuh orang tua permisif pada anak kelas A1 di Raudhatul Athfal Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember memang perkembangan kemandirian Fabian, Mecca, dan Dina masih kurang berkembang. Hal ini terlihat Ibu masih berada di dalam kelas sebab anak masih menangis ketika ditinggal ibunya. Dalam melakukan semua hal masih bergantung pada orang tua atau guru. Sedangkan Muhammad dan Mahir sudah tidak ditemani orang tuanya di dalam kelas namun dalam mengerjakan tugasnya masih minta bantuan guru, dan terkadang masih memanggil ibunya ketika kebutuhannya tidak terpenuhi.⁷⁴

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian yang dilakukan di RA Ar Raihan Bangsalsari, Jember yang berdasarkan fokus penelitian dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dijelaskan lebih rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama berada di lapangan. Data yang diperoleh berupa informasi dari kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Adapun

⁷³ Nur Laili Zakiyah, *Wawancara*, Sukorejo, Tanggal 25 April 2019

⁷⁴ Peneliti. *Observasi*. Tanggal 27 April 2019

temuan-temuan dilapangan yang disesuaikan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua Otoritatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Orang tua otoritatif lebih bersikap hangat, mendorong anak agar mandiri namun tetap memberikan kontrol dan batasan, orang tua juga tidak ragu memberikan teguran dan pujian kepada anak. Anak dengan pola asuh otoritatif perkembangan kemandiriannya lebih baik, hal ini sejalan dengan pendapat Diana Baumrind bahwa:

Pola asuh yang mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, tetapi masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Komunikasi verbal, saling memberi dan menerima di perbolehkan, dan orang tua sangat hangat terhadap anak-anak. Orang tua yang otoritatif dapat memeluk anak dengan cara yang menghibur. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kegembiraan dan dukungan dalam menanggapi perilaku anak-anak yang konstruktif. Mereka juga mengharap perilaku dewasa, mandiri, dan sesuai dengan usia anak-anak.⁷⁵

Orang tua yang otoritatif adalah orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya, tidak ragu-ragu mengendalikan anak, berani menegur apabila anak berperilaku buruk. Orang tua juga mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak agar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan

⁷⁵Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media : 2018), 85

yang akan mendasari anak untuk mengarungi hidup dan kehidupan dimasa mendatang.⁷⁶

Hasil temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan diatas yaitu kemandirian anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif dalam membimbing dan mengasuh anaknya berkembang dengan baik. Anak-anak dengan pola asuh otoritatif mampu mencapai indikator kemandirian yang ada di sekolah seperti, anak dapat makan dan minum sendiri, dapat mengerjakan tugas sendiri, dapat buang air kecil dan besar di toilet, tidak menangis saat ditinggal orang tua, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

2. Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kebutuhan atau tugasnya sendiri, orang tua permisif juga lebih memanjakan anak dan jarang memberikan bimbingan dan teguran. Hal ini sejalan dengan teori yang ada didalam bukunya Prasetya G Tembong, disebutkan bahwa, Orang tua yang permisif biasanya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh

⁷⁶Prasetya, G. Tembong. *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta : Elex Media Komputindo : 2003), 27-32

mereka, orang tua permisif tidak menerapkan peraturan dan hampir tidak pernah ada hukuman untuk anak.⁷⁷

Pola asuh permisif tidak mengendalikan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak, tidak pernah menegur atau tidak berani menegur anak. Anak-anak dengan pola asuh ini cenderung lebih energik dan responsif dibandingkan anak-anak dengan pola pengasuhan otoriter, namun mereka nampak kurang matang secara sosial (manja), impulsif, mementingkan diri sendiri dan kurang percaya diri (cengeng).⁷⁸

Hasil temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan diatas yaitu kemandirian anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dalam membimbing dan mengasuh anaknya kurang matang secara sosial emosional termasuk dalam hal kemandirian. Anak dengan pola asuh permisif lebih manja dan cengeng. Anak-anak dengan pola asuh permisif kurang mampu mencapai indikator kemandirian yang ada di sekolah seperti, anak dapat makan dan minum sendiri, dapat mengerjakan tugas sendiri, dapat buang air kecil dan besar di toilet, tidak menangis saat ditinggal orang tua, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

⁷⁷Al.Tridonanto.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta:PT Alex Media Komputindo:2014), 12-16

⁷⁸Prasetya, G. Tembong. *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta : Elex Media Komputindo : 2003), 27-32

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori yang dilanjutkan dengan penyajian data, analisis data serta disesuaikan dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan.

1. Pola asuh orang tua otoritatif dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019 dilakukan oleh orang tua dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri namun masih ada pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua bersikap hangat dan lebih dekat dengan anak. Orang tua tak segan memberi pujian ketika anak melakukan hal yang baik dan orang tua juga mampu menegur anak ketika anak melakukan kesalahan. Hasil kemandirian anak dengan pola asuh orang tua otoritatif berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan. Anak dengan pola asuh otoritatif mampu mencapai indikator kemandirian yang sudah ditetapkan di sekolah.
2. Pola asuh orang tua permisif dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di RA Ar Raihan Sukorejo, Bangsalsari, Jember Tahun 2018-2019 dilakukan oleh orang tua dengan cara memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk melakukan sesuatu dengan sedikit pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua permisif cenderung membiarkan anaknya melakukan sesuatu sesuka hati. Orang tua juga tidak

menerapkan peraturan dan hukuman kepada anak. Hasil kemandirian anak dengan pola asuh orang tua otoritatif kurang berkembang dengan baik. Anak dengan pola asuh permisif belum atau kurang mampu mencapai indikator yang sudah ditetapkan di sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan skripsi, maka sebagai akhir penulisan skripsi ini perlu kiranya penulis memberikan saran-saran yang kemudian nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan motivasi untuk menjadikan lembaga RA Ar Raihan semakin maju dengan kualitas yang lebih baik.

1. Orang tua peserta didik RA Ar Raihan

Sebagai orang tua hendaknya dapat terus mendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh Guru dan melanjutkan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan selama berada di sekolah seperti membiasakan anak bersikap dan berperilaku mandiri sesuai yang diajarkan di sekolah. Orang tua hendaknya mulai membuka diri terutama ketika melakukan dialog untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis agar anak dapat mengungkap permasalahan dan kebutuhannya, tanpa takut kepada orangtua.

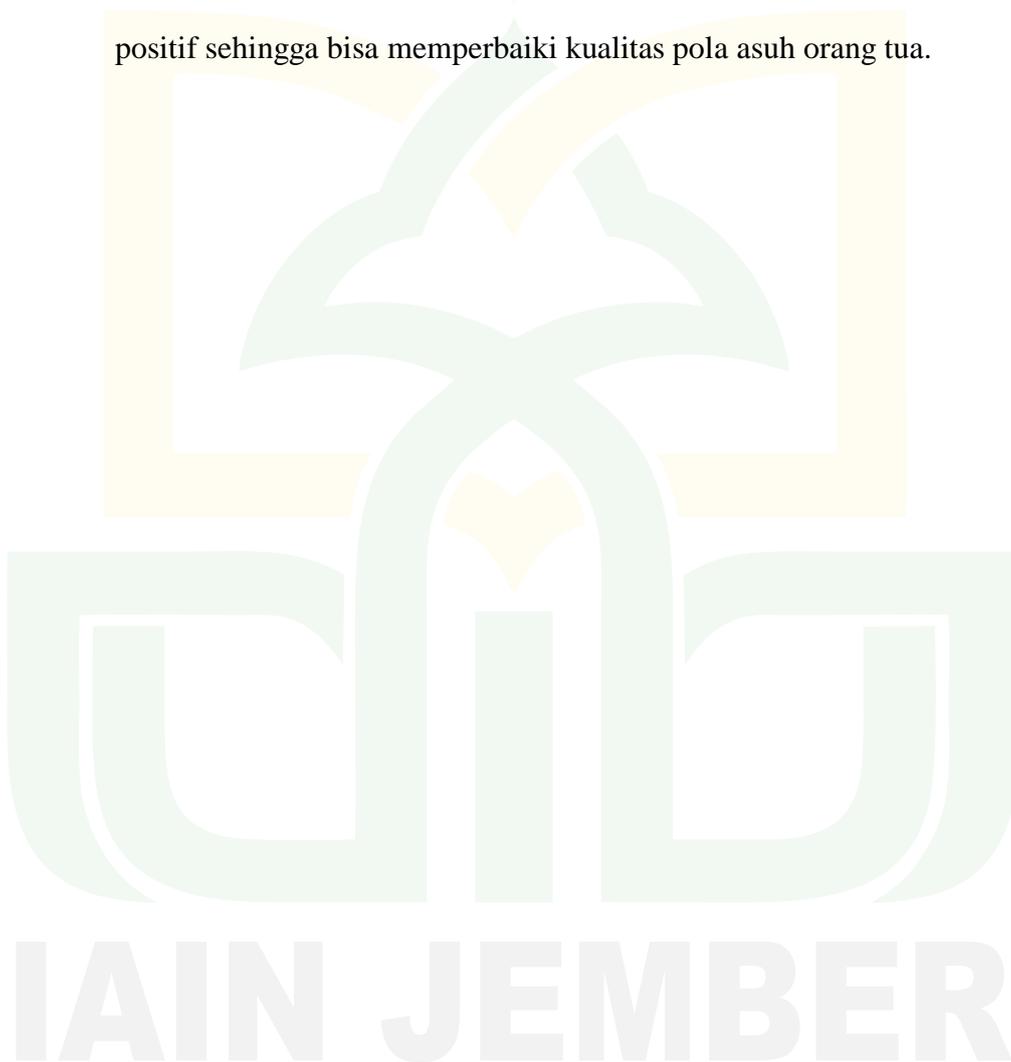
2. Guru RA Ar Raihan

Guru RA Ar Raihan hendaknya lebih mengajak orang tua berkerjasama dalam mengoptimalkan aspek perkembangan yang harus

dicapai oleh peserta didik melalui kunjungan-kunjungan ke rumah peserta didik.

3. Kepala sekolah RA Ar Raihan

Kepala RA Ar Raihan hendaknya mengadakan kegiatan *parenting* kepada orang tua sebagai kegiatan rutin untuk memberikan ilmu yang positif sehingga bisa memperbaiki kualitas pola asuh orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhari, Shakhiah. *Kitab al-jana'iz bab ma qila fi aulad al-musyrikin*, Hadis 1296
- Al. Tridonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Astuti. 2005. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa*. Jurnal : Psikolog
- Ayu Ari Anggraini, Ni Putu. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Basri, Rasyidul. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Widyaiswara Madya Pada Balai Diklat Keagamaan Padang
- Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Durri Andriani, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007 *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media
- Musfiqon. 2012 *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Noor, Juliansyah. 2015 *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi , dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nur Hidayah, Banawati. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Dukuh Branglor, Mancasan, Baki, Sukoharjo Tahun 2017". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Prasetya, G. Tembung. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta : Elex Media Komputindo

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung:Alfabeta
- Suhada, Ibad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara
- Team Media. 2006. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Surabaya : Media Centre
- Thoha, C. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Revisi IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN
- Umairroh, Siti. 2018. “*Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di RA Averous Bogoran Tlirenggo Bantul*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Social & Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Yuliani, Atik. Hufad, Achmad. Sardin.2013. *Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)*.Jurnal : Pendidikan Luar Sekolah

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Nama: Resti Sulistia Dewi

NIM : T201511104

| JUDUL | VARIABLE | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|---|--|---|--|
| Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Tahun 2018-2019 | 1. Pola Asuh Orang Tua 2. Kemandirian anak usia 4-5 Tahun | 1. Pola asuh Otoritatif 2. Pola asuh Permisif 1. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain 2. Terbiasa megambil keputusan secara mandiri | Informan: a. Kepala RA b. Guru kelas A c. Orang Tua Dokumen Observasi | 1. Pendekatan menggunakan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan studi kasus 2. Lokasi penelitian RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Jember 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen 4. Teknik analisis data deskriptif model interaktif Miles dan Huberman a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik | 1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Otoritatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Tahun 2018-2019? 2. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Sukorejo Bangsalsari Tahun 2018-2019? |

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Resti Sulistia Dewi
NIM : T201511104
PRODI : PIAUD/PGRA
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Resti Sulistia Dewi

NIM.T201511104

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudlatul Athfal (RA) Ar Raihan
2. Sikap orang tua terhadap anak
3. Sikap kemandirian anak yang ditunjukkan di sekolah

B. Instrumen wawancara.

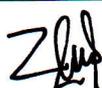
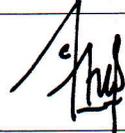
1. Bagaimana tingkat kemandirian anak di kelas A1
2. Pola asuh yang digunakan dalam mengembangkan kemandirian anak .
3. Bagaimana sikap orang tua terhadap anak ketika berada di sekolah.
4. Bagaimana sikap orang tua terhadap anak ketika berada di rumah
5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan
6. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kebaikan

C. Pedoman Dokumen

1. Sejarah lembaga RA Ar Raihan
2. Profil lembaga RA Ar Raihan, Sukorejo, Bangsalsari, Jember
3. Visi misi RA Ar Raihan, Sukorejo, Bangsalsari, Jember
4. Jumlah Peserta didik RA Ar Raihan, Sukorejo, Bangsalsari, Jember
5. Jumlah guru atau Tenaga pendidikan
6. Data siswa dan orang tua kelas A1 RA Ar Raihan, Sukorejo, Bangsalsari, Jember
7. Hasil observasi pola asuh dan kemandirian anak
8. Foto-foto yang terkait dengan pola asuh orang tua dan bentuk kemandirian anak

Lampiran 4

Jurnal Penelitian
Raudlatul Athfal Ar Raihan, Sukorejo, Bangsalsari, Jember
Tahun Ajaran 2018/2019

| No | Uraian | Tanggal | Informan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------------------|---------------|----------------------------|---|
| 1 | Penyerahan Surat Ijin Penelitian | 15 April 2019 | Nilufah Juwita Kusuma Dewi |  |
| 2 | Observasi, Wawancara, dan dokumentasi | 20 April 2019 | Nilufah Juwita Kusuma Dewi |  |
| | | | Nur Laily Zakiyah |  |
| 3 | Observasi, Wawancara, dan dokumentasi | 22 April 2019 | Nur Laila |  |
| | | | Siti Maysaroh |  |
| | | | Yunifatul umroh |  |
| | | | Wilujeng |  |
| | | | Faiqotul himmah |  |
| 4 | Observasi, wawancara, dan dokumentasi | 25 April 2019 | Nilufah Juwita Kusuma Dewi |  |
| | | | Nur Laily Zakiyah |  |
| 5 | Observasi, Dokumentasi | 26 April 2019 | Nur Laily Zakiyah |  |
| 6 | Observasi, Dokumentasi | 26 April 2019 | Nur Laila |  |
| | | | Siti Maysaroh |  |

| | | | | |
|---|---|---------------|-------------------------------|---|
| 7 | Observasi, Dokumentasi | 29 April 2019 | Nur Laily Zakiyah |  |
| 8 | Pengambilan Pelengkap Data, dan wawancara | 02 Mei 2019 | Nilufah Juwita Kusuma Dewi |  |

Jember, 02 Mei 2019
Kepala RA Ar Raihan




Nilufah Juwita Kusuma Dewi, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2902 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 April 2019

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Ar Raihan
Jalan Balung No. 229 Sukorejo Bangsalsari Jember 68154

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Resti Sulistia Dewi
NIM : T201511104
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Kelompok A1) di RA Ar Raihan Sukorejo selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Orang Tua/Wali murid
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



**RAUDLATUL ATHFAL
AR RAIHAN
SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER**

Jln. Balung No. 229 Desa Sukorejo Kec Bangsalsari Kab Jember Kode Pos 68154

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 046/RAAR/052/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala RA Ar Raihan Bangsalsari Jember menerangkan bahwa:

Nama : Resti Sulistia Dewi
NIM : T201511104
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai mengadakan penelitian di RA. Ar Raihan Bangsalsari Jember untuk penulisan skripsi dengan judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Raihan Bangsalsari Jember Tahun 2018/2019 sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Mei 2019

Kepala RA Ar Raihan



Nilufah
Nilufah Juwita Kusuma Dewi S.Pd

NILAI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
RA AR RAIHAN

Kelas : A1
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2018-2019

| No | Capaian Perkembangan | Indikator | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|--|-------|--------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|--------|------|--------|---------|------|-------|--------|----|
| 1 | Menunjukkan sikap kemandirian | 1. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain 2. Terbiasa mengambil keputusan secara mandiri | Rizqi | Arifah | Fania | Mecca | Mahir | Ghina | Ghirsy | Safira | Danang | Dina | Haikal | Muhamad | Lisa | Rocky | Fabian | |
| | | | B5H | MB | BB | BB | MB | B5H | BB | BB | BB | BB | BB | MB | BB | BB | BB | BB |
| | | | B5H | BB | MB | BB | BB | B5H | MB | BB | BB | BB | BB | MB | BB | BB | BB | BB |



Mengetahui
Kepala RA Ar Raihan
Nilai
Nur Laily Zakiyah Kusuma Dewi, S.Pd

Sukorejo,
Wali Kelas A1
Nur Laily Zakiyah

Lampiran



Lampiran

Sikap Orang tua otopitatif sedang memberikan motivasi dan semangat atau dukungan kepada anaknya



sikap orang tua permisif dan anak dengan pola asuh permisif



Anak dengan pola asuh otoritatif



Anak dengan pola asuh permisif



BIODATA MAHASISWA - PDDIKTI

| Field Name | Value | Foto |
|----------------------|-----------------------------------|---|
| NIM | : T201511104 |  |
| Nama | : RESTI SULISTIA DEWI | |
| Jenis Kelamin | : Perempuan | |
| NIK Mahasiswa | : 350996912910003 | |
| NISN | : | |
| NPWP | : 72.049.862.5-626.000 | |
| Kewarganegaraan | : Indonesia | |
| Jalur Masuk | : Seleksi Mandiri PTN | |
| Tempat Lahir | : Jember | |
| Tanggal Lahir | : 1991-12-29 | |
| Agama | : Islam | |
| Jalan | : | |
| RT | : 001 | |
| RW | : 007 | |
| Dusun | : TEGAL GEBANG | |
| Kelurahan | : SUKOREJO | |
| Kecamatan | : Kec. Bangsalsari | |
| Kodepos | : 68154 | |
| Jenis Tinggal | : Bersama orang tua | |
| Alat Transportasi | : Sepeda motor | |
| Telepon | : | |
| HP | : 082337435522 | |
| Email | : umibee14@gmail.com | |
| Penerima KPS | : Tidak | |
| No KPS | : | |
| Jurusan | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini | |
| Jenis Pendaftaran | : Peserta didik baru | |
| Tanggal Masuk Kuliah | : 2015-09-18 | |
| Mulai Semester | : 20151 | |
| NIK Ayah | : 3505031811640001 | |
| Nama Ayah | : Jauhari | |
| Tanggal Lahir Ayah | : 1954-11-18 | |
| Pendidikan Ayah | : SD / Sederajat | |
| Pekerjaan Ayah | : Wiraswasta | |
| Penghasilan Ayah | : 1.000.000 - 2.000.000 | |
| NIK Ibu | : 3509096409610001 | |
| Nama Ibu | : Liyana | |
| Tanggal Lahir Ibu | : 1961-09-24 | |
| Pendidikan Ibu | : Tidak Sekolah | |
| Pekerjaan Ibu | : Tidak bekerja | |
| Penghasilan Ibu | : | |
| Nama Wali | : | |
| Tanggal Lahir Wali | : | |
| Pendidikan Wali | : - | |
| Pekerjaan Wali | : - | |
| Penghasilan Wali | : - | |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa: Seluruh dokumen yang disampaikan kami isi dengan data/informasi yang benar dan apabila dikemudian hari, ditemukan bahwa data/informasi/dokumen yang telah kami sampaikan tidak benar dan atau ada pemalsuan, maka kami bersedia dikenakan sanksi yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jember, 09 Desember 2019
 ttd.

RESTI SULISTIA DEWI
 (T201511104)